

BAB IV

ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN

Analisis data adalah hasil pengolahan data dan hal-hal yang ditemukan pada saat penelitian. Data yang diperoleh sesuai dengan instrumen yang digunakan dalam penelitian. Instrumen yang digunakan penelitian ini berupa tes dan angket. Berikut adalah analisis data tes dan analisis data angket yang diperoleh.

A. Analisis Data Tes

Analisis data tes dilakukan beberapa langkah, antara lain, mengelompokkan hasil *pretest* dan *posttest* dari kedua kelas sesuai kriteria penilaian, mencari t hitung, dan menghitung keefektifan penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran *kanji*. Berikut adalah uraiannya.

1. Hasil *Pretest*

Peneliti memberikan *pretest* sebelum mahasiswa diberikan perlakuan. Berikut adalah hasil *pretest* dari kedua kelas, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Tabel 4. 1 Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
No	Nama	Nilai	No	Nama	Nilai
1	HH	25	1	DR	82.5
2	SN	57.5	2	SH	45
3	A	67.5	3	AP	52.5
4	AH	32.5	4	LS	70
5	AN	55	5	JR	50
6	AA	70	6	HF	22.5
7	ST	62.5	7	FM	60
8	AD	62.5	8	RM	50
9	AF	27.5	9	SS	32.5
10	MR	22.5	10	PD	30

11	EN	30	11	JO	30
12	AS	37.5			
13	PM	37.5			
Mean		45.19	Mean		47.73
Max.		70	Max.		82.5
Min.		22.5	Min.		22.5

Setelah memperoleh hasil tersebut, nilai rata-rata dikelompokkan berdasarkan standar penilaian Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Berikut adalah standar penilaiannya yang diambil dari Buku Bimbingan Akademik mahasiswa.

Tabel 4. 2 Standar Penilaian

Huruf	Angka Mutu	Jangkauan Nilai	Predikat
A	4	85.5-100	Istimewa
AB	3.5	80.5-85.4	Sangat Baik
B	3	70.5-80.4	Baik
BC	2.5	65.5-70.4	Cukup Baik
C	2	55.5-65.4	Cukup
D	1	40.5-55.4	Kurang
E	0	0-40.4	Gagal

Berdasarkan standar penilaian tersebut, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai *pretest* yang diperoleh kelas eksperimen hanya sebesar 45.19. Artinya, nilai tersebut masih mendapat predikat kurang. Dari perhitungan pada tabel 4.1, dapat juga diketahui bahwa ada 54% (tujuh mahasiswa) yang memiliki nilai yang kurang dari rata-rata. Sisanya adalah 46% (enam mahasiswa), yang memiliki nilai yang lebih dari rata-rata. Ini berarti lebih dari setengah mahasiswa kelas eksperimen mendapatkan nilai *pretest* yang kurang dari rata-rata. Sedangkan untuk nilai rata-rata yang diperoleh kelas kontrol sebesar 47.73. Nilai tersebut termasuk dalam predikat kurang. Dari tabel 4.1 dapat diketahui perhitungan bahwa, 45% (lima responden) memiliki nilai yang kurang dari rata-rata, dan sisanya 55% (enam

responden) memiliki nilai lebih dari rata-rata. Ini artinya hampir setengah dari kelas kontrol yang memiliki nilai *pretest* kurang dari rata-rata.

Setelah memperoleh hasil dari masing-masing sampel, perlu dicari nilai t hitung.

a. Mencari t hitung

Pengolahan data ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata antar kedua kelompok sampel. Ada beberapa langkah yang digunakan untuk mencari t hitung. Sutedi (2011: 230) memberikan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Membuat tabel persiapan

Hal pertama yang dilakukan sebelum mencari t hitung adalah peneliti perlu membuat tabel persiapan seperti berikut:

Tabel 4. 3 Tabel Persiapan t hitung Nilai *Pretest*

No.	X	Y	X	y	x ²	y ²
1	25.0	82.5	-20.2	34.8	407.73	1209.1
2	57.5	45.0	12.3	-2.7	151.48	7.4
3	67.5	52.5	22.3	4.8	497.63	22.8
4	32.5	70.0	-12.7	22.3	161.09	496.1
5	55.0	50.0	9.8	2.3	96.19	5.2
6	70.0	22.5	24.8	-25.2	615.42	636.4
7	62.5	60.0	17.3	12.3	299.56	150.6
8	62.5	50.0	17.3	2.3	299.56	5.2
9	27.5	32.5	-17.7	-15.2	313.02	231.9
10	22.5	30.0	-22.7	-17.7	514.94	314.3
11	30.0	30.0	-15.2	-17.7	230.81	314.3
12	37.5		-7.7		59.17	
13	37.5		-7.7		59.17	
Σ	587.5	525.0			3705.8	3393.2
M	45.2	47.7				

Keterangan:

- No : nomor urut sampel
X : hasil *pretest* kelas eksperimen
Y : hasil *pretest* kelas kontrol
x : skor X dikurangi *mean* X
y : skor Y dikurangi *mean* Y
 x^2 : kuadrat dari nilai x
 y^2 : kuadrat dari nilai x
 Σ : Jumlah
M : *mean*

2) Mencari *mean* kedua variabel

Setelah mengetahui tabel persiapan, langkah berikutnya adalah mencari *mean* dari kedua variabel. Berikut adalah rumus mencari *mean* dari variabel x:

Rumus 4. 1 Mean Variabel x

$$M_x = \frac{\Sigma x^2}{N_1}$$

Dari rumus diatas, dapat diperoleh data sebagai berikut:

$$M_x = \frac{587.5}{13} = 45.2$$

Sedangkan *mean* dari kelas kontrol menggunakan rumus sebagai berikut:

Rumus 4. 2 Mean Variabel y

$$M_y = \frac{\Sigma y^2}{N_2}$$

Sehingga dapat diperoleh data seperti berikut ini.

$$M_y = \frac{525}{11} = 47.7$$

Dari hasil perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa nilai M_x sebesar 45.2 dan nilai M_y sebesar 47.7.

3) Mencari standar deviasi dari variabel X dan Y

Langkah setelah memperoleh *mean* dari kedua variabel adalah mencari standar deviasi dari kedua variabel. Di bawah ini adalah rumus untuk menghitung standar deviasi variabel x.

Rumus 4.3 Standar Deviasi Variabel x

$$Sd_x = \sqrt{\frac{\Sigma x^2}{n_1}}$$

Berikut adalah data yang diperoleh dari variabel X:

$$Sd_x = \sqrt{\frac{3705.8}{13}} = \sqrt{285.1} = 16.9$$

Sedangkan rumus yang digunakan untuk mencari standar deviasi variabel Y adalah sebagai berikut:

$$Sd_y = \sqrt{\frac{\Sigma y^2}{n_2}}$$

Berikut adalah data yang diperoleh dari variabel X:

$$Sd_y = \sqrt{\frac{3393.2}{11}} = \sqrt{308.5} = 17.6$$

Jadi, dapat diketahui bahwa nilai Sd_x sebesar 16.9 dan nilai Sd_y sebesar 17.6.

4) Mencari *standar error mean* kedua variabel.

Setelah mencari standar deviasi pada masing-masing variabel, langkah selanjutnya adalah mencari *standar error mean* dari kedua variabel. Berikut adalah rumusnya.

Rumus 4.4

Rumus 4.4 Standar Error Mean X

$$SEM_x = \frac{Sd_x}{\sqrt{N_1 - 1}}$$

Dari rumus tersebut, diperoleh data sebagai berikut:

$$SEM_x = \frac{16.9}{\sqrt{13-1}} = \frac{16.9}{\sqrt{12}} = 4.9$$

Selanjutnya, untuk mencari *standar error mean y*, digunakanlah rumus sebagai berikut.

Rumus 4. 5 Standar Error Mean Y

$$SEM_y = \frac{Sd_y}{\sqrt{N_2 - 1}}$$

Data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$SEM_y = \frac{17.6}{\sqrt{11-1}} = \frac{17.6}{\sqrt{10}} = 5.6$$

Dari hasil perhitungan di atas, dapat diperoleh bahwa *standar error mean* kelas eksperimen sebesar 4.9 dan *standar error mean* kelas kontrol sebesar 5.6.

- 5) Mencari *standar error* perbedaan *mean X* dan *mean Y*

Setelah memperoleh hasil SEM_x dan SEM_y , langkah yang terakhir untuk memperoleh hasil SEM_{xy} , digunakan rumus sebagai berikut.

Rumus 4. 6 Standar Error Perbedaan Mean X dan Mean Y

$$SEM_{xy} = \sqrt{SEM_x^2 + SEM_y^2}$$

Sehingga hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$SEM_{xy} = \sqrt{4.9^2 + 5.6^2} = \sqrt{23.8 + 30.8} = \sqrt{54.6} = 7.4$$

Dari perhitungan di atas, diperoleh nilai SEM_{xy} sebesar 7.4.

- 6) Mencari nilai t hitung

Langkah yang terakhir untuk mendapatkan hasil t hitung menggunakan rumus sebagai berikut.

Rumus 4. 7 Independent Sample T-test

$$t_0 = \frac{M_x - M_y}{SEM_{x-y}}$$

Keterangan:

t_0 : nilai t hitung yang dicari

M_x : nilai rata-rata kelompok kelas eksperimen

M_y : nilai rata-rata kelompok kelas kontrol

SEM_{X-Y} : standar *error* perbedaan *mean* x dan *mean* y

Hasil-hasil dari langkah sebelumnya diaplikasikan ke dalam rumus 4.7. sehingga diperoleh data sebagai berikut.

$$t_0 = \frac{45.2 - 47.7}{7.4} = \frac{-2.5}{7.4} = -0.3$$

Dari perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung dalam *pretest* sebesar -0.3.

b. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan hasil t hitung dengan t tabel. Sebelumnya perlu dihitung juga derajat bebas (db) untuk mengukur kebenaran dengan membandingkan nilai t tabel yang tersedia. Rumus yang digunakan untuk mencari derajat bebas (db) adalah sebagai berikut.

Rumus 4. 8 Derajat Bebas

$$db = (n_1 + n_2) - 2$$

Keterangan:

db : derajat bebas

n_1 : jumlah responden kelas eksperimen

n_2 : jumlah responden kelas kontrol

Dari rumus tersebut, dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

$$db = (13 + 11) - 2 = 24 - 2 = 22$$

Hasil tersebut menunjukkan bahwa derajat kebebasan sebesar 22. Nilai t tabel untuk derajat kebebasan tersebut adalah 2.07 (5%) dan 2.82 (1%). Sedangkan nilai t hitung pada perhitungan sebelumnya adalah sebesar -0.3. Jika hasil tersebut dibandingkan dengan nilai t tabel, maka t hitung jauh lebih kecil daripada t tabel pada kedua taraf. Ini

menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

2. Hasil *Posttest*

Setelah melakukan *pretest*, peneliti memberikan *posttest* setelah diberikan perlakuan. Berikut adalah hasil *posttest* dari kedua kelas, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Tabel 4. 4 Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
NO	NAMA	Nilai	NO	NAMA	Nilai
1	HH	77.5	1	DR	87.5
2	SN	82.5	2	SH	62.5
3	A	92.5	3	AP	72.5
4	AH	75	4	LS	70
5	AN	75	5	JR	77.5
6	AA	55	6	HF	75
7	ST	85	7	FM	72.5
8	AD	75	8	RM	70
9	AF	65	9	SS	25
10	MR	50	10	PD	22.5
11	EN	70	11	JO	52.5
12	AS	52.5			
13	PM	77.5			
<i>Mean</i>		71.92	<i>Mean</i>		62.5
<i>Max.</i>		92.5	<i>Max.</i>		87.5
<i>Min.</i>		50	<i>Min.</i>		22.5

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa, rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen adalah sebesar 71.92, dengan 69% (sembilan mahasiswa) yang memiliki nilai di atas rata-rata, sedangkan 31% (empat mahasiswa) sisanya memiliki nilai di bawah rata-rata. Hasil tersebut menunjukkan

bahwa sebagian besar mahasiswa dari kelas eksperimen memiliki nilai *posttest* di atas rata-rata. Selanjutnya, jika nilai rata-rata *posttest* tersebut dikelompokkan dengan standar nilai sesuai pada tabel 4.2, maka, nilai tersebut termasuk dalam predikat baik. Predikat ini meningkat dari hasil *pretest* sebelumnya yaitu dari predikat kurang.

Berbeda dengan nilai *posttest* rata-rata kelas kontrol, yaitu sebesar 62.5. Jika dikelompokkan sesuai dengan standar penilaian pada tabel 4.2, nilai tersebut termasuk dalam predikat cukup. Namun, nilai ini juga meningkat dari nilai rata-rata *pretest* sebelumnya, yakni dari predikat kurang. Tabel 4.4 menunjukkan bahwa kelas kontrol yang memiliki nilai *posttest* di atas rata-rata sebesar 64% (tujuh mahasiswa), sedangkan nilai *posttest* yang di bawah rata-rata sebesar 36% (empat mahasiswa). Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa dari kelas kontrol memiliki nilai *posttest* di atas rata-rata.

Sebelum mencari tingkat keefektifan dari penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran *kanji*, perlu diketahui perbedaan rata-rata antar kedua kelas sampel terlebih dahulu menggunakan t hitung. Berikut adalah perhitungannya.

a. Mencari t hitung

Sama halnya dengan mencari nilai t hitung pada hasil *pretest*, mencari nilai t hitung pada hasil *posttest* juga melalui beberapa langkah yang sama sebagai berikut:

1) Membuat tabel persiapan

Langkah pertama adalah membuat tabel persiapan. Berikut adalah tabel persiapan t hitung nilai *posttest*:

Tabel 4. 5 Tabel Persiapan t hitung Nilai *Posttest*

No.	X	Y	X	Y	x ²	y ²
1	77.5	87.5	5.6	25.0	31.10	625.0
2	82.5	62.5	10.6	0.0	111.87	0.0
3	92.5	72.5	20.6	10.0	423.41	100.0
4	75.0	70.0	3.1	7.5	9.47	56.3
5	75.0	77.5	3.1	15.0	9.47	225.0
6	55.0	75.0	-16.9	12.5	286.39	156.3
7	85.0	72.5	13.1	10.0	171.01	100.0
8	75.0	70.0	3.1	7.5	9.47	56.3
9	65.0	25.0	-6.9	-37.5	47.93	1406.3
10	50.0	22.5	-21.9	-40.0	480.62	1600.0
11	72.5	52.5	0.6	-10.0	0.33	100.0
12	52.5		-19.4		377.26	
13	77.5		5.6		31.10	
Σ	935.0	687.5	0.0	0.0	1989.4	4425.0
M	71.9	62.5				

Keterangan:

- No : nomor urut sampel
- X : hasil *posttest* kelas eksperimen
- Y : hasil *posttest* kelas kontrol
- x : skor X dikurangi *mean* X
- y : skor Y dikurangi *mean* Y
- x² : kuadrat dari nilai x
- y² : kuadrat dari nilai x
- Σ : Jumlah
- M : *mean*

2) Mencari *mean* kedua variabel

Setelah membuat tabel persiapan, tahap berikutnya adalah mencari *mean* dari kedua variabel. Berikut adalah rumus mencari *mean* dari variabel x :

Rumus 4. 9 Mean Variabel x

$$M_x = \frac{\Sigma x^2}{N_1}$$

Nilai Σx^2 pada tahap sebelumnya dimasukkan ke dalam rumus 4.9. Sehingga dapat diperoleh data sebagai berikut:

$$M_x = \frac{935}{13} = 71.92$$

Selanjutnya, *mean* dari kelas kontrol menggunakan rumus sebagai berikut:

Rumus 4. 10 Mean Variabel y

$$M_y = \frac{\Sigma y^2}{N_2}$$

Hasilnya adalah sebagai berikut.

$$M_y = \frac{687.5}{11} = 62.5$$

Dari hasil perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa nilai M_x sebesar 71.92 dan nilai M_y sebesar 62.5.

3) Mencari standar deviasi dari variabel X dan Y

Langkah selanjutnya adalah mencari standar deviasi dari kedua variabel. Berikut adalah rumus untuk menghitung standar deviasi variabel x .

Rumus 4. 11 Standar Deviasi Variabel x

$$Sd_x = \sqrt{\frac{\Sigma x^2}{n_1}}$$

Data yang diperoleh dari tabel 4.5 dimasukkan ke dalam rumus di atas. Sehingga diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$Sd_x = \sqrt{\frac{1989.42}{13}} = \sqrt{153.03} = 12.37$$

Rumus yang digunakan untuk mencari standar deviasi variabel Y adalah sebagai berikut:

$$Sd_y = \sqrt{\frac{\Sigma y^2}{n_2}}$$

Dari rumus di atas, data yang diperoleh dari variabel Y adalah sebagai berikut:

$$Sd_y = \sqrt{\frac{4425}{11}} = \sqrt{402.3} = 20.06$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa nilai Sd_x sebesar 12.37 dan nilai Sd_y sebesar 20.06.

4) Mencari standar *error mean* kedua variabel.

Setelah mendapatkan nilai dari standar deviasi, tahap selanjutnya adalah mencari *standar error mean* dari kedua variabel. Berikut adalah rumusnya.

Rumus 4. 12 Standar Error Mean X

$$SEM_x = \frac{Sd_x}{\sqrt{N_1 - 1}}$$

Dari rumus tersebut, diperoleh data sebagai berikut:

$$SEM_x = \frac{12.37}{\sqrt{13 - 1}} = \frac{12.37}{\sqrt{12}} = 3.57$$

Sedangkan rumus untuk mencari *standar error mean* y adalah sebagai berikut.

Rumus 4. 13 Standar Error Mean Y

$$SEM_y = \frac{Sd_y}{\sqrt{N_2 - 1}}$$

Data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$SEM_y = \frac{20.06}{\sqrt{11-1}} = \frac{20.06}{\sqrt{10}} = 6.34$$

Dari hasil perhitungan di atas, dapat diperoleh bahwa *standar error mean* kelas eksperimen sebesar 3.57. dan *standar error mean* kelas kontrol sebesar 6.34.

5) Mencari *standar error* perbedaan *mean X* dan *mean Y*

Setelah memperoleh hasil SEM_x dan SEM_y , langkah yang terakhir untuk memperoleh hasil SEM_{xy} , digunakan rumus sebagai berikut.

Rumus 4. 14 Standar Error Perbedaan Mean X dan Mean Y

$$SEM_{xy} = \sqrt{SEM_x^2 + SEM_y^2}$$

Sehingga hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$SEM_{xy} = \sqrt{3.57^2 + 6.34^2} = \sqrt{12.75 + 40.23} = \sqrt{52.98} = 7.28$$

Jadi, dari perhitungan di atas diperoleh SEM_{xy} sebesar 7.28.

6) Mencari nilai t hitung

Langkah yang terakhir untuk mendapatkan hasil t hitung menggunakan rumus sebagai berikut.

Rumus 4. 15 Independent Sample T-test

$$t_0 = \frac{M_x - M_y}{SEM_{x-y}}$$

Keterangan:

t_0 : nilai t hitung yang dicari

M_x : nilai rata-rata kelompok kelas eksperimen

M_y : nilai rata-rata kelompok kelas kontrol

SEM_{x-y} : standar *error* perbedaan *mean x* dan *mean y*

Hasil-hasil dari langkah sebelumnya diaplikasikan ke dalam rumus 4.7. sehingga diperoleh data sebagai berikut.

$$t_0 = \frac{71.92 - 62.50}{7.28} = \frac{9.4}{7.4} = 1.3$$

Dari perhitungan di atas dapat diperoleh nilai t hitung dalam hasil *posttest* kedua variabel adalah sebesar 1.3.

b. Uji Hipotesis

Sama halnya dengan hasil *pretest*, pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan hasil t hitung dengan t tabel. Derajat kebebasan (db) pada hasil *posttest* juga sama, yaitu sebesar 22. Nilai dari derajat kebebasan tersebut sebesar 2.07 dengan taraf signifikan 5% dan 2.82 dengan taraf signifikan 1%. Jika hasil tersebut dibandingkan dengan nilai t tabel, maka t hitung lebih kecil dari t tabel kedua taraf signifikansi. Ini artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan metode *drill* pada pembelajaran *kanji* dan kelas kontrol yang tidak menggunakan metode *drill* pada pembelajaran *kanji*.

3. Perhitungan Keefektifan

Pada perhitungan sebelumnya, telah diketahui bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kedua variabel. Namun, perlu diketahui juga keefektifan dari metode *drill* dalam pembelajaran *kanji*. Untuk mengetahui keefektifan tersebut, peneliti menggunakan rumus *normalized gain*. Berikut adalah rumusnya (Hake: 1998).

Rumus 4. 16 Normalized Gain

$$N. gain = \frac{S_{post\ test} - S_{pre\ test}}{S_{maksimum} - S_{pre\ test}}$$

Keterangan:

$$S_{post\ test} = \text{Skor post test}$$

$$S_{pre\ test} = \text{Skor pre test}$$

$$S_{maksimum} = \text{Skor tertinggi}$$

Selanjutnya, di bawah ini adalah kriteria keefektifannya.

Tabel 4. 6 Kriteria Keefektifan

Besar Presentase	Interpretasi
0.71 – 1.00	Sangat efektif
0.41 - 0.70	Efektif
0.01 – 0.40	Kurang efektif

(Hake: 1998)

Dari rumus di atas, dapat diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4. 7 Perhitungan Keefektifan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas Eksperimen					Kelas Kontrol				
No	Nama	<i>S posttest</i>	<i>S pretest</i>	<i>g</i>	No	Nama	<i>S posttest</i>	<i>S pretest</i>	<i>g</i>
1	HH	77.5	25.0	0.78	1	DR	87.5	82.5	1
2	SN	82.5	57.5	0.71	2	SH	62.5	45	0.41
3	A	92.5	67.5	1	3	AP	72.5	52.5	0.57
4	AH	75.0	32.5	0.71	4	LS	70	70	0
5	AN	75.0	55.0	0.53	5	JR	77.5	50	0.42
6	AA	55.0	70.0	- 0.67	6	HF	75	22.5	0.81
7	ST	85.0	62.5	0.75	7	FM	72.5	60	0.45
8	AD	75.0	62.5	0.42	8	RM	70	50	0.53
9	AF	65.0	27.5	0.58	9	SS	25	32.5	- 0.14
10	MR	50.0	22.5	0.65	10	PD	22.5	30	- 0.13
11	EN	72.5	30.0	0.68	11	JO	52.5	30	0.39
12	AH	52.5	37.5	0.27					
13	PM	77.5	37.5	3.20					
Σ				6.41	Σ				4.33
M				0.53	M				0.39

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa *normalized gain* pada kelas eksperimen memiliki rata-rata sebesar 0.53. Jika

dikelompokkan pada kriteria keefektifan, maka nilai tersebut termasuk dalam kategori efektif. Sedangkan untuk rata-rata *normalized gain* pada kelas kontrol hanya sebesar 0.39. Ini menunjukkan bahwa kriteria keefektifan pembelajaran pada kelas kontrol kurang efektif. Dari kedua hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran *kanji* lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran *kanji* yang menggunakan metode ceramah, meskipun tidak ada perbedaan rata-rata yang signifikan antar kedua sampel.

A. Analisis Data Angket

Angket diberikan kepada responden pada hari Senin, 9 April 2018, untuk mendapatkan tanggapan mahasiswa mengenai metode *drill* dalam pembelajaran *kanji*. Setelah mendapatkan data tersebut, data hasil diolah ke dalam presentase untuk setiap butir soalnya. Angket diolah menggunakan rumus berikut ini (Sudjiono, 2010: 40):

Rumus 4. 17 Pengolahan Data Angket

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : presentase jawaban

f : frekuensi setiap jawaban dari sampel

n : jumlah sampel

Berikut adalah interpretasinya:

Tabel 4. 8 Interpretasi Data Angket

Besar Presentase	Interpretasi
100%	Seluruhnya
90%-99%	Hampir seluruhnya
60%-89%	Sebagian besar
51%-59%	Lebih dari setengahnya
50%	Setengahnya

40%-49%	Hampir setengahnya
10%-39%	Sebagian kecil
1%-9%	Sedikit sekali
0%	Tidak ada seorangpun

(Sudjiono, 2003:43)

Berdasarkan rumus dan interpretasi data di atas, hasil analisis data angket yang dibagi melalui tiga komponen dengan setiap butir pertanyaan adalah sebagai berikut:

1. *Kanji*

Komponen yang pertama adalah *kanji*, dengan dua indikator pertanyaan, yaitu persepsi terhadap materi pada nomor 1 dan kesulitan dalam mempelajari materi pada nomor 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, dan 9. Berikut adalah pembahasannya.

a. Pertanyaan Nomor 1

Pada pertanyaan nomor 1, peneliti menanyakan apakah materi pembelajaran *kanji* itu sulit. Berikut adalah diagram hasil jawaban responden.

Diagram 4. 1 Analisis Pertanyaan Nomor 1

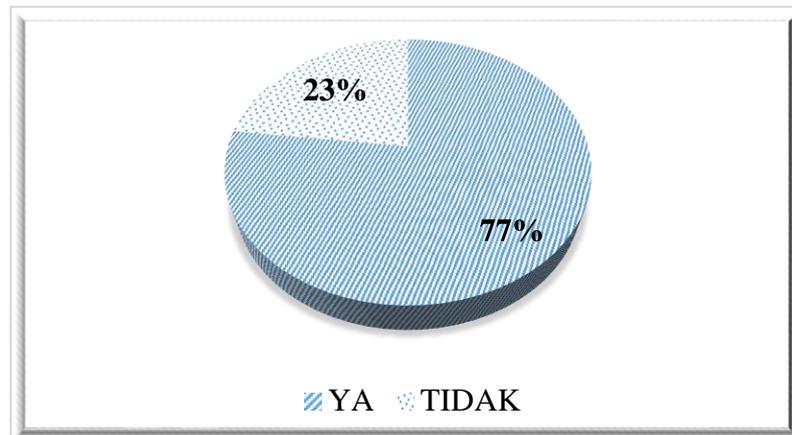


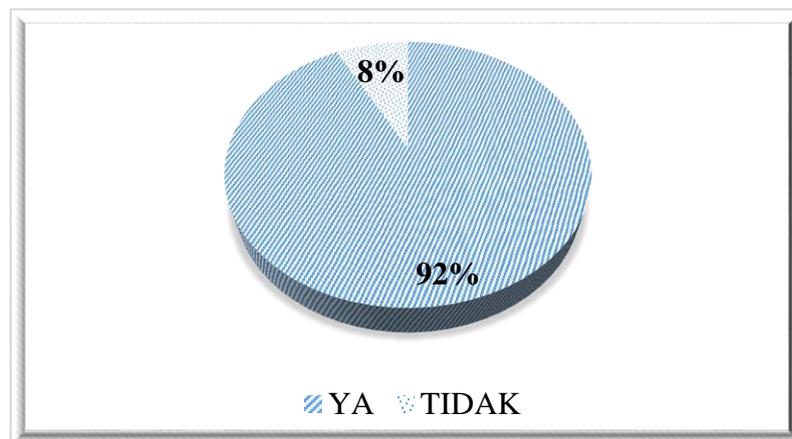
Diagram tersebut menunjukkan bahwa, dari 13 responden, terdapat 73% (sepuluh responden), yang berpendapat bahwa materi pembelajaran *kanji* itu sulit. Sedangkan 23% sisanya (tiga responden) tidak berpendapat bahwa materi pembelajaran *kanji* itu sulit. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa materi pembelajaran *kanji* itu sulit.

b. Pertanyaan Nomor 2

Pertanyaan yang ditanyakan oleh peneliti pada soal angket nomor 2 adalah apakah responden mengalami kesulitan saat menghafal cara baca *kanji*. Berikut adalah diagram hasil jawaban responden.

Diagram 4. 2 Analisis Pertanyaan Nomor 2



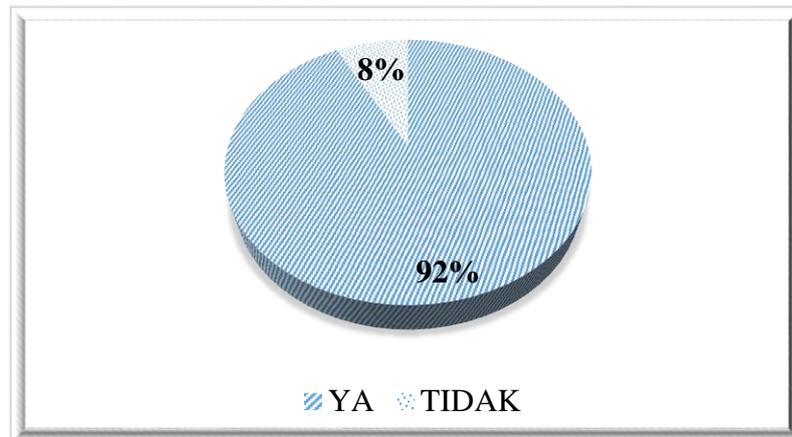
Dari hasil tersebut, terdapat 92% (12 responden), yang mengalami kesulitan saat menghafal cara baca *kanji*. Namun, hanya ada 8% (satu responden) yang tidak mengalami kesulitan saat menghafal cara baca *kanji*. Ini artinya hampir seluruh responden yang mengalami kesulitan saat menghafal cara baca huruf *kanji* tersebut.

Soal ini memiliki hubungan dengan soal 3, 4, dan 5. Mahasiswa yang menjawab “YA” pada soal nomor 2, maka diwajibkan menjawab nomor 3, 4, dan 5.

c. Pertanyaan Nomor 3

Pertanyaan nomor 3 adalah apakah responden merasa kesulitan karena kebingungan dengan dua cara baca *kanji* (*onyomi* dan *kunyomi*). Hasilnya adalah sebagai berikut.

Diagram 4. 3 Analisis Pertanyaan Nomor 3



Sama halnya dengan pertanyaan sebelumnya. Dari 13 responden, ada 92% (12 responden) yang merasa kesulitan karena kebingungan dengan adanya dua cara baca *kanji* dan hanya 8% (satu responden) yang tidak merasa kebingungan dengan adanya dua cara baca *kanji* tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh responden yang sulit menghafal cara baca *kanji* dikarenakan kebingungan dengan adanya dua cara baca *kanji*, yaitu *onyomi* dan *kunyomi*.

d. Pertanyaan Nomor 4

Pada soal nomor 4, peneliti menanyakan apakah responden merasa kesulitan karena banyaknya jumlah *kanji* yang harus dihafal. Hasil dari pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut:

Diagram 4. 4 Analisis Pertanyaan Nomor 4

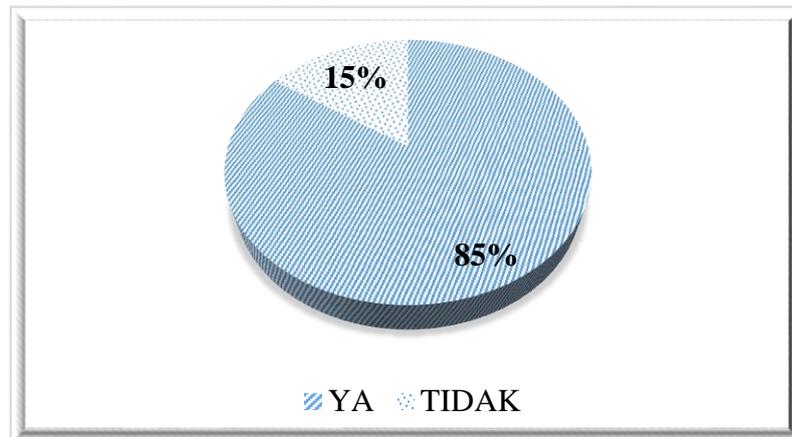


Diagram di atas menunjukkan bahwa dari 13 responden, ada 85% (sebelas responden), yang merasa kesulitan dengan banyaknya *kanji* yang harus dihafal. Sedangkan 15% sisanya (dua responden), tidak merasa kesulitan dengan banyaknya *kanji* yang harus dihafal. Maka, hasil tersebut menunjukkan bahwa ada sebagian besar responden yang merasa kesulitan menghafal cara baca *kanji* karena banyaknya *kanji* yang harus dihafal. Namun, ada satu responden yang merasa kesulitan saat menghafal cara baca *kanji* bukan karena banyaknya *kanji* yang harus dihafal.

e. Pertanyaan Nomor 5

Pertanyaan nomor 5 masih berhubungan dengan pertanyaan nomor 2, yaitu, apakah responden merasa kesulitan karena banyaknya *kanji* yang mirip bentuknya. Persentase jawaban dari responden adalah sebagai berikut.

Diagram 4. 5 Analisis Pertanyaan Nomor 5

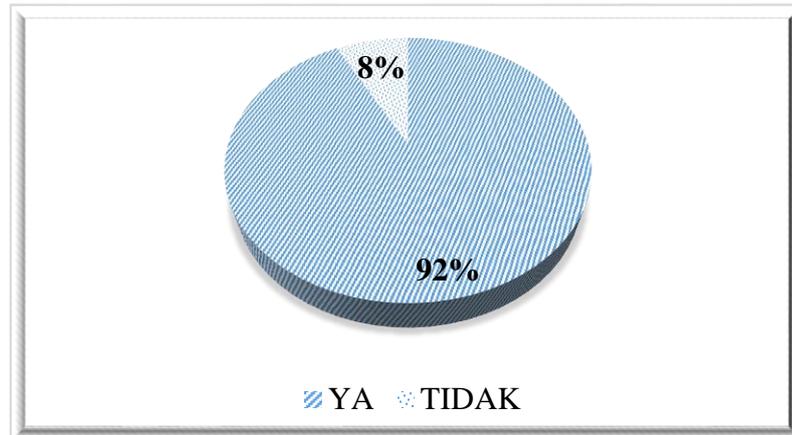
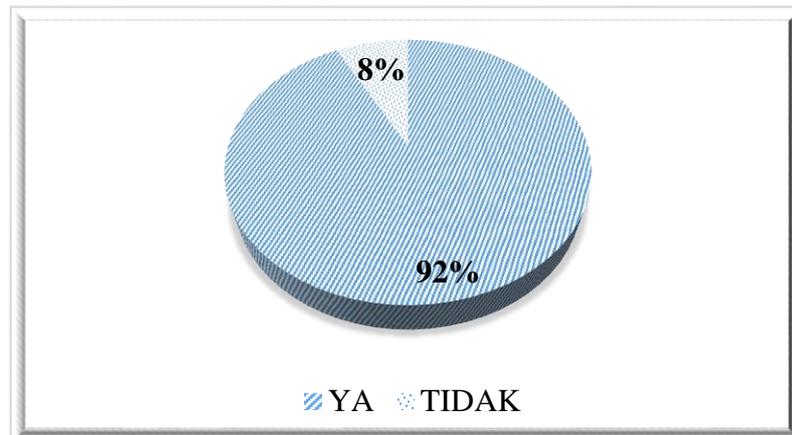


Diagram 4.5 menunjukkan bahwa ada 92% (12 responden) yang merasa kesulitan karena banyak *kanji* yang bentuknya mirip. Namun, ada juga seorang responden (8%) yang tidak merasa kesulitan karena banyaknya *kanji* yang memiliki bentuk yang mirip. Dari jawaban tersebut, dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh responden yang merasa sulit menghafal cara baca *kanji* dikarenakan banyaknya *kanji* yang mirip bentuknya.

f. Pertanyaan Nomor 6

Pertanyaan nomor 6 mengenai apakah responden mengalami kesulitan saat menghafal cara menulis *kanji*. Soal ini merujuk pada pertanyaan nomor 7, 8, dan 9. Jika responden menjawab “YA” pada soal ini, maka, harus menjawab pertanyaan nomor 7, 8, dan 9. Berikut adalah diagram hasil jawaban responden dari pertanyaan tersebut:

Diagram 4. 6 Analisis Pertanyaan Nomor 6



Dari diagram hasil jawaban tersebut, ada 92% (12 responden) yang mengalami kesulitan saat menghafal cara menulis *kanji*. Sedangkan sisanya ada 8% (seorang responden), yang tidak mengalami kesulitan saat menghafal cara menulis *kanji*. Ini menunjukkan hampir seluruh responden menyatakan bahwa mereka mengalami kesulitan saat menghafal cara menulis *kanji*.

g. Pertanyaan Nomor 7

Pertanyaan nomor 7 adalah soal yang berhubungan dengan soal nomor 6. Soal ini menanyakan apakah responden merasa kesulitan dengan banyaknya jumlah coretan pada *kanji*. Berikut adalah diagram hasil dari soal tersebut.

Diagram 4. 7 Analisis Pertanyaan Nomor 7

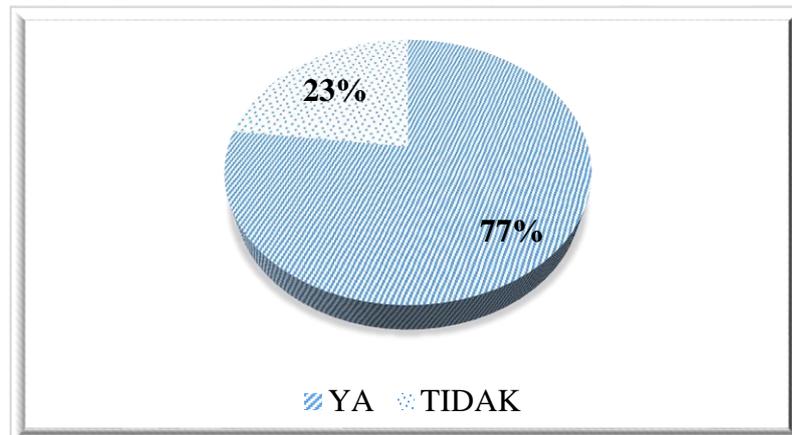
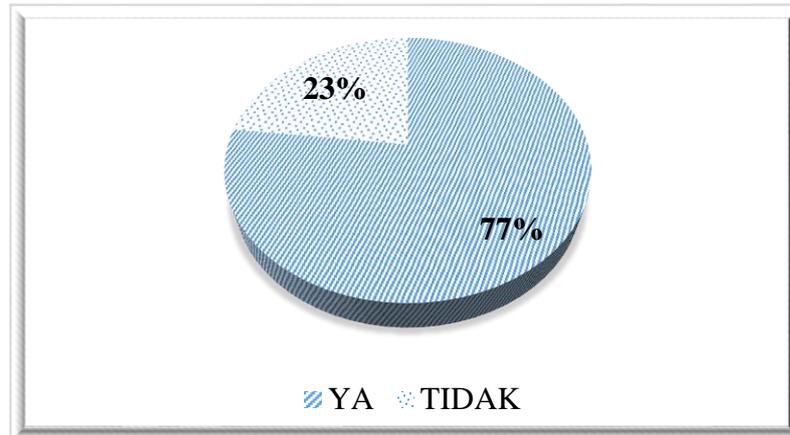


Diagram di atas menunjukkan bahwa ada 77% (sepuluh responden) yang merasa kesulitan dengan banyaknya jumlah coretan pada *kanji*. namun ada juga 23% (tiga responden) yang tidak kesulitan dengan banyaknya jumlah coretan pada *kanji*. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden kesulitan menghafal cara menulis *kanji* disebabkan karena kesulitan dengan banyaknya jumlah coretan pada *kanji* tersebut.

h. Pertanyaan Nomor 8

Pertanyaan nomor 8 adalah apakah kesulitan yang responden hadapi dikarenakan sulit untuk mengingat urutan penulisan *kanji*. Di bawah ini adalah diagram hasil jawaban dari pertanyaan tersebut.

Diagram 4. 8 Analisis Pertanyaan Nomor 8



Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada 77% (sepuluh responden) yang merasa kesulitan saat mengingat urutan penulisan *kanji*. ada juga 23% (tiga responden) yang tidak kesulitan saat mengingat urutan penulisan *kanji*. Ini artinya sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka merasa kesulitan saat menghafalkan cara menulis *kanji* karena sulit saat mengingat urutan penulisan *kanji*.

i. Pertanyaan Nomor 9

Pertanyaan Nomor 9 adalah soal terakhir yang berhubungan dengan nomor 6. Soal ini menanyakan apakah para responden kurang latihan, sehingga tidak terbiasa menulis *kanji*. Berikut adalah persentase jawabannya.

Diagram 4. 9 Analisis Pertanyaan Nomor 9

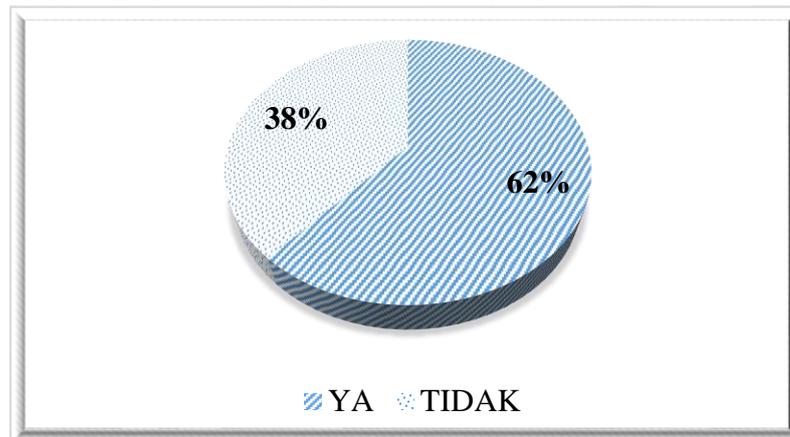


Diagram 4.9 di atas menunjukkan bahwa ada 62% (delapan responden) yang menjawab bahwa mereka kurang latihan, sehingga membuat tidak terbiasa saat menulis *kanji*. Sedangkan 38% sisanya (lima responden) menjawab bahwa bukan karena kurang latihanlah yang membuat kesulitan saat menghafal cara menulis *kanji*. Jawaban tersebut menunjukkan sebagian besar responden menyatakan bahwa kesulitan saat menghafal cara menulis *kanji* disebabkan kurangnya latihan yang membuat tidak terbiasa saat menulis *kanji* tersebut.

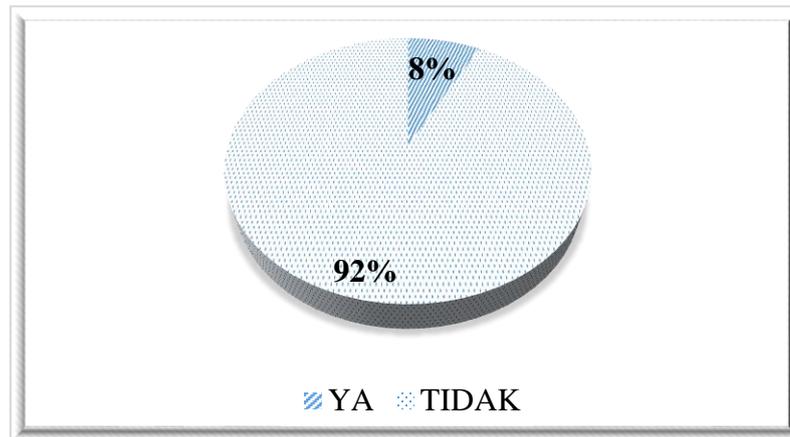
2. Metode Pembelajaran *Kanji*

Pada komponen ini, hanya ada satu indikator yang ingin diketahui. Indikator tersebut adalah metode yang digunakan saat ini. Metode yang dimaksud adalah metode yang digunakan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Jumlah pertanyaan hanya ada dua, yaitu pada nomor 10 dan 11. Berikut adalah uraiannya:

a. Pertanyaan Nomor 10

Pada pertanyaan nomor 10, peneliti menanyakan apakah metode yang digunakan saat ini dapat membuat responden membaca *kanji* dengan lebih lancar dan tepat. Berikut adalah hasil presentase jawaban responden.

Diagram 4. 10 Analisis Pertanyaan Nomor 10

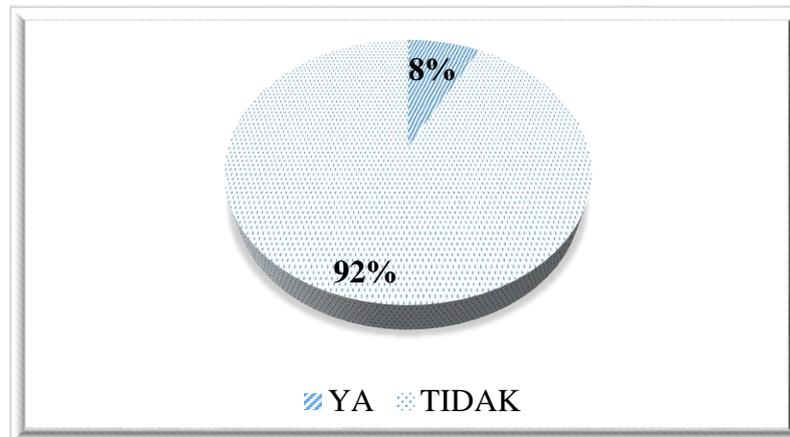


Berdasarkan diagram 4.10, dari 13 responden, ada 8% (seorang responden) yang berpendapat bahwa metode yang digunakan saat ini dapat membuat mereka membaca *kanji* dengan lebih lancar dan tepat. Namun ada juga 92% (12 responden) yang berpendapat bahwa metode yang digunakan saat ini tidak dapat membuat mereka membaca *kanji* dengan lebih lancar dan tepat. Dari hasil jawaban tersebut, dapat disimpulkan bahwa hanya sebagian kecil responden yang berpendapat bahwa metode yang digunakan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dapat membuat membaca *kanji* dengan lebih lancar dan tepat.

b. Pertanyaan Nomor 11

Pertanyaan nomor 11 menanyakan apakah metode yang digunakan saat ini dapat membuat responden menulis *kanji* dengan tepat. Persentase jawaban dari pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut.

Diagram 4. 11 Analisis Pertanyaan Nomor 11



Persentase pada diagram 4.11 menunjukkan bahwa ada 8% (seorang responden) yang berpendapat bahwa metode yang digunakan saat ini dapat membuat menulis *kanji* dengan tepat dan 92% sisanya (12 responden) tidak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hanya sebagian kecil responden yang berpendapat metode yang digunakan saat ini membuat menulis *kanji* dengan tepat.

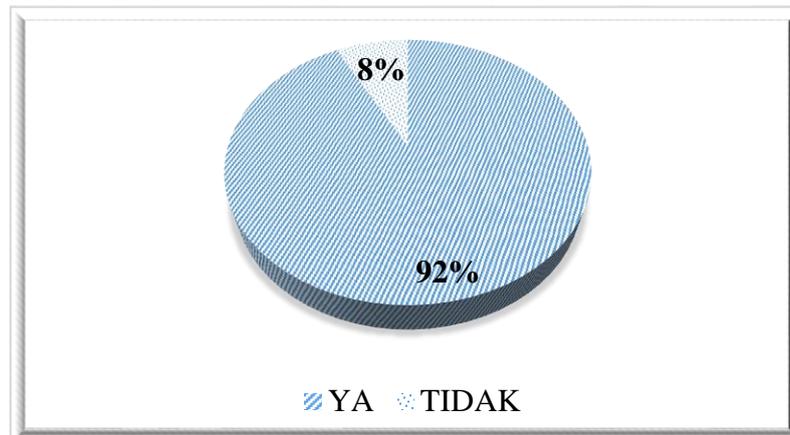
3. Metode *Drill* dalam Pembelajaran *Kanji*

Komponen yang terakhir adalah metode *drill* dalam pembelajaran *kanji*. Ada tiga indikator yang ingin diketahui oleh peneliti. Ketiga indikator tersebut adalah mengenai manfaat dengan lima butir pertanyaan (nomor 12, 13, 14, 15, dan 16), penerapan dengan satu butir pertanyaan (nomor 17), dan kesan terhadap metode *drill* dalam pembelajaran *kanji* dengan tiga butir pertanyaan (18, 19, dan 20). Berikut adalah hasilnya.

a. Pertanyaan Nomor 12

Pertanyaan nomor 12 adalah apakah metode *drill* dapat membantu dalam menghafal cara baca *kanji*. Persentase jawaban dari pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut.

Diagram 4. 12 Analisis Pertanyaan Nomor 12

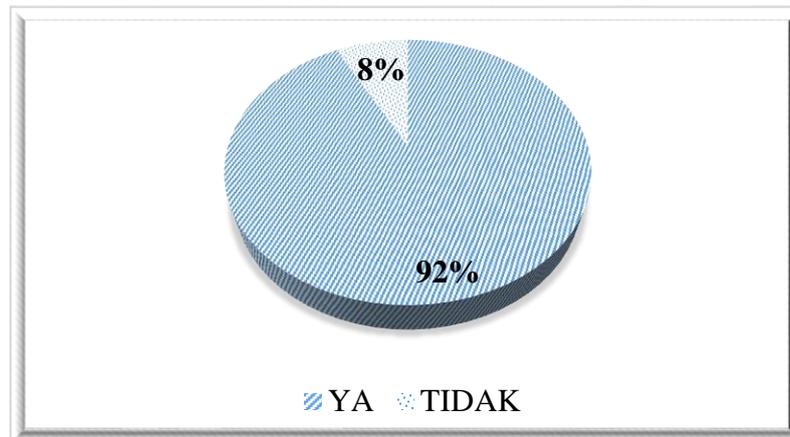


Persentase jawaban pada diagram di atas menunjukkan bahwa ada 92% (12 responden) yang berpendapat bahwa metode *drill* dapat membantu dalam menghafal cara baca *kanji* dan hanya ada 8% (seorang responden) menjawab tidak. Maka, dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh responden menyatakan bahwa metode *drill* dapat membantu dalam menghafal cara baca *kanji*.

b. Pertanyaan Nomor 13

Pada nomor ini, peneliti menanyakan apakah metode *drill* dapat membantu dalam menghafal cara menulis *kanji*. Hasil presentase jawaban disajikan pada diagram di bawah ini.

Diagram 4. 13 Analisis Pertanyaan Nomor 13



Dari hasil tersebut, ada 92% (12 responden) yang berpendapat bahwa metode *drill* dapat membantu dalam cara menulis *kanji*, dan ada 8% (seorang responden) yang berpendapat bahwa metode tersebut tidak dapat membantu dalam cara menulis *kanji*. Ini menunjukkan hampir seluruh responden yang menyatakan bahwa metode ini dapat membantu mereka dalam cara menulis *kanji*.

c. Pertanyaan Nomor 14

Peneliti menanyakan apakah metode ini dapat membuat responden membaca *kanji* dengan lebih lancar dan tepat. Berikut adalah persentase jawaban responden mengenai pertanyaan tersebut.

Diagram 4. 14 Analisis Pertanyaan Nomor 14

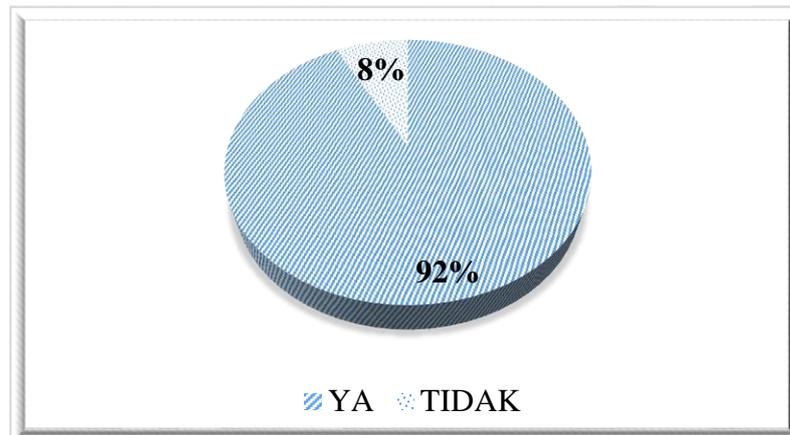
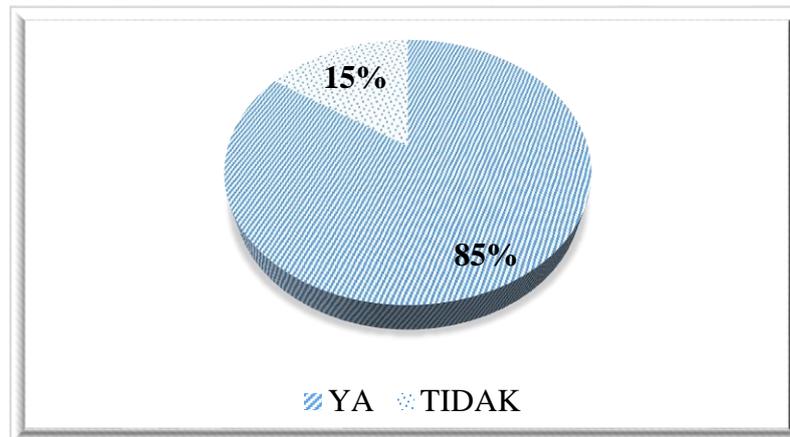


Diagram 4.14 menunjukkan bahwa ada sebesar 92% (12 responden) yang berpendapat metode *drill* dapat membuat responden membaca *kanji* dengan lebih lancar dan tepat. Sedangkan 8% (seorang responden) yang berpendapat tidak membantu. Hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh responden berpendapat metode ini dapat membuat membaca *kanji* dengan lebih lancar dan tepat.

d. Pertanyaan Nomor 15

Pertanyaan nomor 15 adalah apakah metode ini dapat membuat responden menulis *kanji* dengan tepat. Persentase jawaban responden adalah sebagai berikut.

Diagram 4. 15 Analisis Pertanyaan Nomor 15

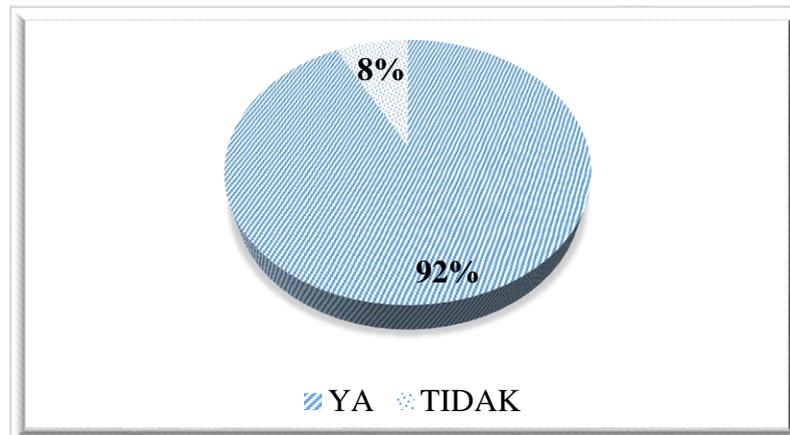


Dari 13 responden, ada 85% (sebelas responden) yang menjawab metode ini membuat responden menulis *kanji* dengan tepat dan 15% (dua responden) yang menjawab tidak. Dari hasil presentase jawaban tersebut, dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden berpendapat metode *drill* membuat responden dapat menulis *kanji* dengan tepat.

e. Pertanyaan Nomor 16

Pada nomor 16, peneliti menanyakan apakah metode *drill* dirasa membantu karena membuat responden terbiasa latihan membaca dan menulis *kanji*. Di bawah ini adalah diagram presentase jawaban responden.

Diagram 4. 16 Analisis Pertanyaan Nomor 16



Hasil presentase jawaban pada diagram 4.16 menunjukkan ada sebesar 92% (12 responden) yang menyatakan bahwa metode ini membantu dalam terbiasa latihan membaca dan menulis *kanji*. sedangkan 8% (seorang responden) menyatakan tidak dapat membantu. Jadi, hasil analisis pertanyaan nomor 16 menunjukkan bahwa hampir seluruh responden merasa metode *drill* dapat membantu dalam membiasakan latihan membaca dan menulis *kanji*.

f. Pertanyaan Nomor 17

Pertanyaan nomor 17 adalah apakah penerapan metode ini dalam pembelajaran *kanji* dapat membingungkan. Berikut adalah diagram presentase jawaban responden.

Diagram 4. 17 Analisis Pertanyaan Nomor 17

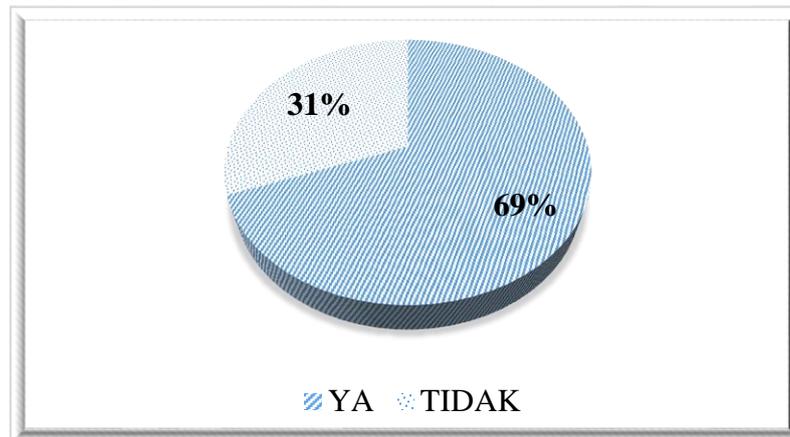
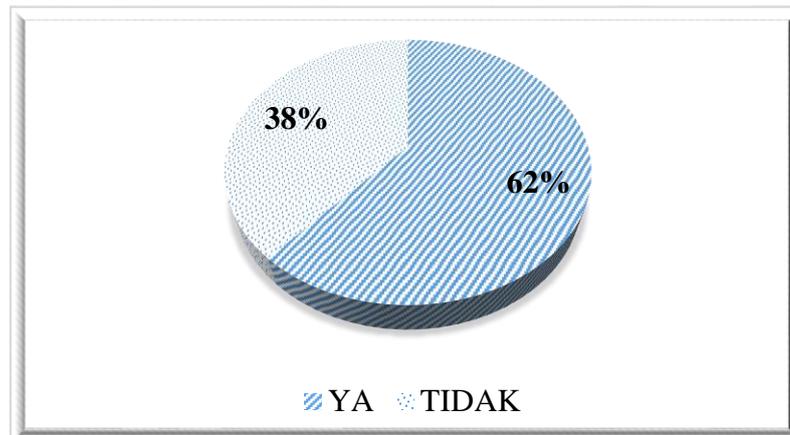


Diagram tersebut menunjukkan bahwa ada sebesar 69% (sembilan responden) menyatakan bahwa metode ini dapat membingungkan. Sedangkan hanya ada 31% (empat responden) yang menjawab tidak membingungkan. Dari presentase tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berpendapat penerapan metode ini dalam pembelajaran *kanji* dapat membingungkan responden. Responden tersebut mengaku kewalahan dengan banyaknya jumlah *kanji* yang dipelajari pada penelitian ini.

g. Pertanyaan Nomor 18

Pertanyaan nomor 18 adalah karena metode *drill* konsisten dengan latihan pengulangan, apakah menurut responden metode ini membuat pembelajaran menjadi membosankan. Di bawah ini adalah presentase jawaban responden.

Diagram 4. 18 Analisis Pertanyaan Nomor 18

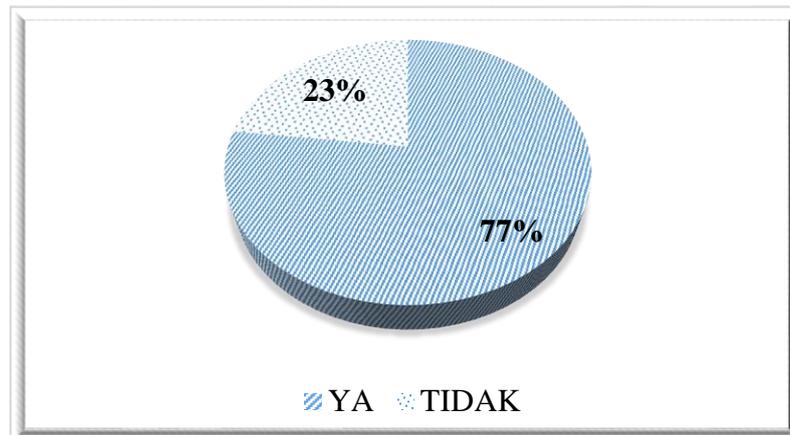


Dari hasil analisis pertanyaan nomor 18, ada sebesar 62% (delapan responden) yang menyatakan metode ini membosankan. Namun ada juga 38% (lima responden) yang menyatakan bahwa metode ini tidak membuat pembelajaran menjadi membosankan. Sehingga dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden berpendapat metode *drill* membuat pembelajaran menjadi membosankan karena konsisten dengan pengulangan.

h. Pertanyaan Nomor 19

Pada pertanyaan nomor 19, peneliti menanyakan apakah metode *drill* membuat proses pembelajaran menjadi menarik dan lebih hidup. Berikut adalah presentase jawaban dari responden.

Diagram 4. 19 Analisis Pertanyaan Nomor 19

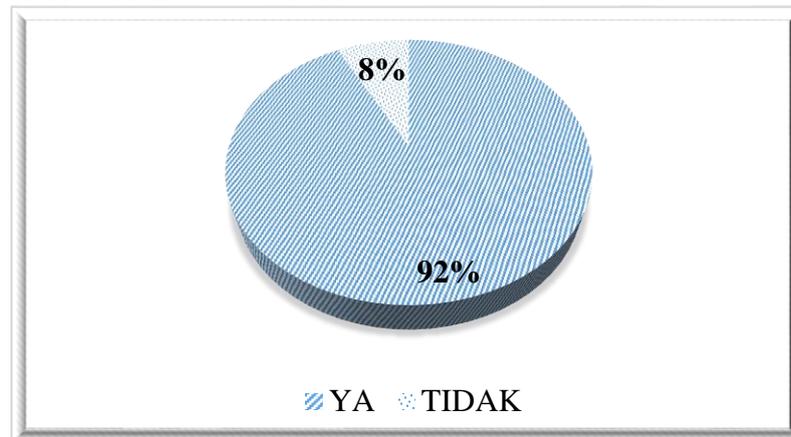


Presentase jawaban pada diagram 4.19 menunjukkan ada sebesar 77% (sepuluh responden) yang berpendapat bahwa metode ini membuat proses pembelajaran menjadi menarik dan lebih hidup. Sedangkan 23% sisanya (tiga responden) mengatakan tidak. Dari presentase jawaban tersebut, dapat disimpulkan bahwa dari 13 responden, sebagian besar menyatakan bahwa metode *drill* dapat membuat proses pembelajaran menjadi menarik dan lebih hidup.

i. Pertanyaan Nomor 20

Pada pertanyaan terakhir, peneliti menanyakan apakah menurut anda metode *drill* cocok digunakan untuk pembelajaran *kanji*. Diagram di bawah ini adalah presentase jawaban dari responden.

Diagram 4. 20 Analisis Pertanyaan Nomor 20



Dari diagram di atas, menunjukkan bahwa ada sebesar 92% (12 responden) yang berpendapat metode ini cocok digunakan dalam pembelajaran *kanji*. Ada juga sebesar 8% (seorang responden) menyatakan bahwa metode ini tidak cocok digunakan. Dari presentase jawaban tersebut, menunjukkan bahwa hampir seluruh responden berpendapat bahwa metode *drill* cocok digunakan untuk pembelajaran *kanji*.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami kenaikan. Ini dapat dilihat dari meningkatnya hasil *t* hitung sebesar 1.6, yaitu dari -0.3 menjadi 1.3. Namun, hasil tersebut masih menunjukkan bahwa *t* hitung < *t* tabel, dengan taraf signifikan sebesar 5% (2.07) dan sebesar 1% (2.82). Artinya hasil *t* hitung *posttest* menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sedangkan, perhitungan *normalized gain* menunjukkan bahwa, kelas eksperimen memiliki rata-rata *N gain* sebesar 0.53 dan kelas kontrol memiliki rata-rata *N gain* sebesar 0.39. Ini menunjukkan *normalized gain* kelas eksperimen lebih besar dari *normalized gain* kelas kontrol ($N\ gain_1 > N\ gain_2$). Dari kedua hasil tersebut, jika dilihat dari uji hipotesis, maka H_a diterima dan H_0 ditolak apabila *t* hitung < *t* tabel dan $N\ gain_1 > N\ gain_2$. Artinya, metode *drill*

efektif digunakan dalam pembelajaran *kanji*, meskipun tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Adapun hasil tanggapan mengenai metode *drill* dalam pembelajaran *kanji* yang diperoleh melalui angket yang diberikan kepada responden. Tanggapan tersebut dapat disimpulkan bahwa, hampir seluruh responden menyatakan jika metode *drill* cocok digunakan dalam pembelajaran *kanji*. Hampir seluruh responden juga berpendapat bahwa, jika dibandingkan dengan metode yang digunakan saat ini, metode *drill* lebih dapat membantu dalam membaca dan menulis *kanji*. Selain itu, metode ini juga dapat membiasakan dalam latihan dan menulis *kanji*, sehingga responden dapat membaca *kanji* dengan lebih lancar dan tepat, serta menulis *kanji* dengan tepat. Pendapat-pendapat tersebut ini dapat dibuktikan melalui perbandingan hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selain itu, saat *treatment* kedua berlangsung, ada responden yang mengatakan bahwa dengan menggunakan metode ini, responden dapat langsung mengingat kembali cara membaca dan menulis *kanji* yang telah dipelajari.

Meskipun sebagian besar responden mengaku kewalahan karena banyaknya *kanji* yang digunakan dalam penelitian ini dan merasa bosan saat menggunakan metode ini, ada sebagian besar responden yang berpendapat bahwa, metode ini dapat membuat proses pembelajaran menjadi menarik dan lebih hidup. Hal ini karena sebelumnya peneliti telah mengetahui bahwa, metode ini dikenal sebagai metode yang membosankan. Untuk mengantisipasi hal tersebut, dalam penerapan metode *drill*, peneliti menyelipkan sebuah *game* kecil agar pembelajaran jauh lebih hidup.

Berdasarkan hasil tanggapan-tanggapan dari mahasiswa tersebut, terdapat kelebihan dan kekurangan seperti yang telah disampaikan oleh Djamarah dan Zain (1997: 108-109) pada bab II, bahwa kelebihan metode *drill* yaitu dapat digunakan untuk memperoleh kecakapan akan suatu hal. Pada penelitian ini, kecakapan yang dimaksud adalah dalam membaca dan menulis *kanji*. Sedangkan kelemahan metode *drill* adalah dapat membuat pembelajar

merasa bosan dan latihan terasa monoton karena latihan dilakukan secara berulang-ulang.